يُغْلَبَ اثْنَا عَشَرَ أَلْفًا مِنْ قِلَّةٍ.

"Sebaik-baik sahabat adalah empat orang, sebaik-baik pasukan adalah empat ratus orang, dan sebaik-baik bala tentara adalah empat ribu orang, dan bilangan dua belas ribu orang tidak akan terkalahkan karena bilangannya yang sedikit." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan at-Tirmidzi, beliau berkata, "Hadits hasan."**

[168]. BAB ADAB BERJALAN, SINGGAH, MENGINAP, DAN TIDUR DALAM SAFAR, ANJURAN BERJALAN MALAM HARI, BERSIKAP LEMBUT TERHADAP HEWAN TUNGGANGAN, MEMPERHATIKAN KEBUTUHANNYA, PERINTAH KEPADA PEMILIKNYA YANG MELALAIKAN HAKNYA AGAR MEMBERIKAN HAKNYA, DAN BOLEHNYA MEMBONCENG DI ATAS HEWAN TUNGGANGAN SELAMA HEWAN ITU KUAT

﴿969﴾ Dari Abu Hurairah ﷺ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا سَافَرْتُمْ فِي الْخِصْبِ، فَأَعْطُوا الْإِبِلَ حَظَّهَا مِنَ الْأَرْضِ، وَإِذَا سَافَرْتُمْ فِي الْجَدْبِ فَأَسْرِعُوْا عَلَيْهَا السَّيْرَ، وَبَادِرُوْا بِهَا نِقْيَهَا، وَإِذَا عَرَّسْتُمْ، فَاجْتَنِبُوا الطَّرِيْقَ، فَإِنَّهَا طُرُقُ الدَّوَابِّ، وَمَأْوَى الْهَوَامِّ بِاللَّيْلِ.

"Apabila kalian menempuh perjalanan di tanah subur, maka berikanlah kepada unta haknya dari bumi (rerumputan), dan apabila kalian melewati tanah gersang, maka percepatlah perjalanan di atasnya dan bersegeralah sebelum sumsumnya habis. Dan apabila kalian singgah di malam hari, maka menjauhlah dari jalan, karena jalan adalah tempat lalu-lalang binatang dan sarang bagi hewan berbisa di malam hari." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

Makna, "*Berikanlah kepada unta haknya dari bumi (rerumputan),*" adalah pelan-pelanlah dalam berjalan agar unta tersebut bisa merumput dalam perjalanannya. Ucapannya نِقْيَهَا dengan *nun* dibaca *kasrah*, *qaf* disukun,

dan *ya`* bertitik dua bawah, artinya sumsum, maksudnya, percepatlah hingga kalian sampai pada tujuan sebelum sumsumnya (tenaganya) habis karena beratnya medan. اَلتَّعْرِيْسُ adalah singgah di malam hari.

﴾970﴿ Dari Abu Qatadah ﷺ, beliau berkata,

كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ إِذَا كَانَ فِيْ سَفَرٍ فَعَرَّسَ بِلَيْلٍ اضْطَجَعَ عَلَى يَمِيْنِهِ، وَإِذَا عَرَّسَ قُبَيْلَ الصُّبْحِ نَصَبَ ذِرَاعَهُ، وَوَضَعَ رَأْسَهُ عَلَى كَفِّهِ.

"Apabila Rasulullah ﷺ sedang dalam perjalanan lalu singgah istirahat di malam hari, beliau berbaring di atas lambung kanan beliau. Dan apabila beliau singgah istirahat menjelang Shubuh, beliau menegakkan hasta beliau dan meletakkan kepala beliau di atas telapak tangan beliau." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

Para ulama mengatakan bahwa maksud beliau menegakkan tangannya adalah agar tidak terlelap dalam tidur sehingga Shalat Shubuh terlewatkan dari waktunya atau dari awal waktunya.

﴾971﴿ Dari Anas ﷺ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

عَلَيْكُمْ بِالدُّلْجَةِ، فَإِنَّ الْأَرْضَ تُطْوَى بِاللَّيْلِ.

"Hendaklah kalian berjalan di malam hari, karena sesungguhnya bumi itu dilipat pada waktu malam." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dengan *sanad* hasan.**

اَلدُّلْجَةُ adalah berjalan di malam hari.

﴾972﴿ Dari Abu Tsa'labah al-Khusyani ﷺ, beliau berkata,

كَانَ النَّاسُ إِذَا نَزَلُوْا مَنْزِلًا تَفَرَّقُوْا فِي الشِّعَابِ وَالْأَوْدِيَةِ. فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: إِنَّ تَفَرُّقَكُمْ فِيْ هٰذِهِ الشِّعَابِ وَالْأَوْدِيَةِ إِنَّمَا ذٰلِكُمْ مِنَ الشَّيْطَانِ، فَلَمْ يَنْزِلُوْا بَعْدَ ذٰلِكَ مَنْزِلًا إِلَّا انْضَمَّ بَعْضُهُمْ إِلَى بَعْضٍ.

"Dulu apabila para sahabat singgah di suatu tempat, mereka berpencar di jalan-jalan yang ada di gunung[646] dan di lembah, maka Rasu-

---

[646] Kata اَلشِّعَابُ adalah jamak dari اَلشِّعْبُ dengan *syin* di*kasrah*, artinya jalan di gunung. اَلْأَوْدِيَةُ adalah jamak وَادٍ artinya daerah di antara dua gunung atau dataran rendah yang dapat digunakan untuk berjalan.

lullah ﷺ bersabda, 'Sesungguhnya berpencar-pencarnya kalian di jalan-jalan dan di lembah-lembah ini adalah dari setan.' Maka setelah itu mereka tidak pernah singgah di suatu tempat, melainkan sebagian mereka bergabung dengan yang lain." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dengan *sanad* hasan.**

﴿973﴾ Dari Sahl bin Amr –ada yang mengatakan, Sahl bin ar-Rabi' bin Amr al-Anshari yang dikenal dengan sebutan Ibnu al-Hanzhaliyah, salah seorang yang ikut serta *Bai'at Ridhwan* ﷺ–, beliau berkata,

مَرَّ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ بِبَعِيرٍ قَدْ لَحِقَ ظَهْرُهُ بِبَطْنِهِ، فَقَالَ: اِتَّقُوا اللهَ فِيْ هٰذِهِ الْبَهَائِمِ الْمُعْجَمَةِ، فَارْكَبُوْهَا صَالِحَةً، وَكُلُوْهَا صَالِحَةً.

"Rasulullah ﷺ berjalan melewati seekor unta yang punggungnya telah menyatu dengan perutnya, maka beliau bersabda, 'Takutlah kalian kepada Allah terhadap binatang-binatang yang bisu[647] ini, maka kendarailah binatang-binatang itu ketika ia dalam keadaan baik dan makanlah ia dalam keadaan baik'." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dengan *sanad* shahih.**

﴿974﴾ Dari Abu Ja'far Abdullah bin Ja'far ﷺ, beliau berkata,

أَرْدَفَنِيْ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ ذَاتَ يَوْمٍ خَلْفَهُ، وَأَسَرَّ إِلَيَّ حَدِيْثًا لَا أُحَدِّثُ بِهِ أَحَدًا مِنَ النَّاسِ، وَكَانَ أَحَبَّ مَا اسْتَتَرَ بِهِ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ لِحَاجَتِهِ هَدَفٌ أَوْ حَائِشُ نَخْلٍ. يَعْنِي: حَائِطَ نَخْلٍ.

"Pada suatu hari, saya dibonceng oleh Rasulullah ﷺ di belakang beliau. Lalu beliau membisikkan kepadaku suatu hadits yang tidak akan saya ceritakan kepada siapa pun. Dan yang paling beliau sukai sebagai penutup dirinya pada waktu hajatnya[648] adalah sesuatu yang tinggi atau kumpulan pohon kurma," yakni kebun kurma. **Diriwayatkan oleh Muslim.**

Al-Barqani menambahkan dengan *sanad* Muslim setelah حَائِشُ نَخْلٍ "*Kumpulan pohon kurma.*"

فَدَخَلَ حَائِطًا لِرَجُلٍ مِنَ الْأَنْصَارِ، فَإِذَا فِيْهِ جَمَلٌ، فَلَمَّا رَأَى رَسُوْلَ اللهِ ﷺ جَرْجَرَ

---

[647] Tidak bisa berbicara.
[648] Dari pandangan orang lain.

وَذَرَفَتْ عَيْنَاهُ، فَأَتَاهُ النَّبِيُّ ﷺ فَمَسَحَ سَرَاتَهُ -أَيْ: سِنَامَهُ- وَذِفْرَاهُ فَسَكَنَ، فَقَالَ: مَنْ رَبُّ هٰذَا الْجَمَلِ؟ لِمَنْ هٰذَا الْجَمَلُ؟ فَجَاءَ فَتًى مِنَ الْأَنْصَارِ فَقَالَ: هٰذَا لِي يَا رَسُوْلَ اللهِ. قَالَ: أَفَلَا تَتَّقِي اللهَ فِي هٰذِهِ الْبَهِيْمَةِ الَّتِي مَلَّكَكَ اللهُ إِيَّاهَا؟ فَإِنَّهُ يَشْكُو إِلَيَّ أَنَّكَ تُجِيْعُهُ وَتُدْئِبُهُ.

"Maka beliau memasuki sebuah kebun kurma milik seorang Anshar, ternyata di dalamnya ada seekor unta. Tatkala unta itu melihat Rasulullah ﷺ, ia bersuara[649] dan mencucurkan air mata. Maka Nabi ﷺ menghampirinya dan mengusap-usap punuknya dan apa yang ada di belakang telinganya, maka beliau bersabda, 'Siapa pemilik unta ini? Milik siapa unta ini?' Maka datanglah seorang anak muda dari Anshar, dia berkata, 'Ini milik saya, wahai Rasulullah.' Beliau bersabda, 'Mengapa kamu tidak bertakwa kepada Allah dalam hal hewan yang Allah telah memberikannya kepadamu ini? Sesungguhnya ia mengadu kepadaku bahwa kamu membuatnya kelaparan dan melelahkannya'." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud seperti riwayat al-Barqani.**

ذِفْرَاهُ dengan *dzal* bertitik dibaca *kasrah* dan *fa`* di*sukun*, adalah kata tunggal *mu`annats*, para ahli bahasa mengatakan, الذِّفْرَى adalah bagian di belakang telinga unta yang berkeringat. تُدْئِبُهُ artinya melelahkannya.

﴿975﴾ Dari Anas ﷺ, beliau berkata,

كُنَّا إِذَا نَزَلْنَا مَنْزِلًا، لَا نُسَبِّحُ حَتَّى تُحَلَّ الرِّحَالُ.

"Apabila kami singgah di suatu tempat, kami tidak melakukan shalat sunnah sehingga kami menurunkan pelana-pelana." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dengan *sanad* yang sesuai dengan syarat Muslim.**

لَا نُسَبِّحُ artinya, kami tidak melaksanakan shalat sunnah, maksudnya, meskipun kami sangat berantusias untuk melaksanakan shalat sunnah, tetapi kami tidak melakukannya sebelum kami melepas pelana dan mengistirahatkan hewan-hewan tunggangan.

---

[649] Hadits ini juga diriwayatkan oleh Ibnu Hibban dan lainnya, serta telah di*takhrij* dalam *al-Ahadits ash-Shahihah*, no. 23 di samping hadits-hadits dan *atsar-atsar* lain mengenai sikap lembut terhadap hewan. Silahkan merujuk ke sana. (Al-Albani).